

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Garam adalah salah satu kebutuhan pelengkap makanan dan sumber elektrolit bagi tubuh. Garam merupakan kumpulan beberapa senyawa kimia yang sebagian besar komponen penyusunnya merupakan NaCl dengan tambahan senyawa kimia lain seperti CaSO_4 , MgSO_4 , MgCl_2 . Garam merupakan satu dari sembilan jenis bahan kebutuhan pokok, menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.15/MPP/KEP/2/1998. Secara fisik, garam adalah kristal padat dengan warna putih terdiri dari beberapa komponen yang sebagian besar adalah NaCl (minimal 80%) dengan senyawa lain seperti magnesium klorida. Garam dibagi dua garam industri dan garam konsumsi (Wibowo *et al.*, 2020). Garam konsumsi adalah garam yang diolah menjadi garam pelengkap makanan yang digunakan rumah tangga, sedangkan garam diet bertujuan untuk dikonsumsi masyarakat umum.

Konsumsi garam secara berlebihan dapat meningkatkan faktor resiko yang tinggi bagi penderita hipertensi. Garam dengan natrium yang rendah (NaCl maksimal 95%) dapat membantu menjaga tekanan darah. Garam sehat dimunculkan dengan menggunakan bahan baku dari tanaman lindur, rumput laut dan pelepah nipah (Nurjanah 2018). Menurut Kurniawan *et al.* (2019) mengatakan bahwa, rumput laut hijau (*Ulva lactuca*) dijadikan garam sehat karena kandungan senyawa aktif yang dapat mengurangi resiko hipertensi. Garam sehat dari daun lindur (*B. gymnorhiza*) adalah garam yang cocok digunakan oleh orang diet karena kandungan natrium yang rendah (Ardhanawinata 2020).

Tanaman alur (*Suaeda maritima*) merupakan tanaman yang hidup dengan keadaan salinitas yang tinggi, sehingga dianggap ada hubungan dengan NaCl (Benyamin *et al.*, 2020). Tanaman alur merupakan jenis rerumputan yang hidup di pinggiran pantai dan tambak garam. Tanaman ini biasa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Tanaman alur mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai garam sehat. Tanaman alur di Madura khususnya di kecamatan Kamal, masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Tanaman alur hanya digunakan sebagai sayur tidak dengan olahan lain.

Tanaman alur memiliki kandungan vitamin A dari tumbuhan dalam bentuk provitamin A yaitu α -karoten, β -karoten dan γ -karoten. Vitamin A di dalam tubuh didapatkan dari pengkonversian beta karoten. Beberapa tanaman mengandung vitamin salah satunya adalah tumbuhan alur yang masih berupa *beta karoten*.

Kandungan beta karoten tanaman alur yang tidak diberi perlakuan menunjukkan hasil $3.545,16 \pm 0,093$ mg/100 g. Tanaman alur memiliki kandungan NaCl yang cukup dan juga mengandung antioksidan yang tinggi yang berperan dalam menghambat pertumbuhan radikal bebas pada tubuh yang dapat menyebabkan kerusakan pada sel (Suhariyadi et al., 2017). Tanaman alur merupakan tanaman yang akan cocok digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan garam karena kandungan salinitas yang tinggi sehingga pembuatan garam dari tanaman alur dapat menurunkan risiko hipertensi atau penyakit lain.

Proses Ekstraksi dapat menggunakan beberapa jenis pelarut diantaranya: yaitu n-heksana (non polar), etil asetat (semipolar) dan metanol atau etanol (polar). Salah satu penyebab kandungan senyawa bervariasi tergantung jenis pelarut yang diekstraksi karena perbedaan polaritas dari pelarut (Hidayah et al., 2016). Sesuai dengan prinsip *like dissolves like*, suatu bahan kimia dapat larut dalam pelarut yang memiliki kualitas sama, efektivitas ekstraksi suatu senyawa tergantung pada kelarutan molekul dalam pelarut. Jenis pelarut polar diantaranya adalah etanol, metanol, aseton dan air (Melia Verdiana et al., 2018). Perbedaan kepolaran antara pelarut akan mempengaruhi kandungan dari garam sehat ini. Sehingga perlunya memilih pelarut yang cocok dengan tepung tanaman alur. Pelarut yang digunakan pada pembuatan garam sehat tanaman alur ini adalah pelarut air sesuai penelitian Ardhanawinata (2020), mengatakan bahwa saat pembuatan garam sehat dari tanaman lindur menggunakan pelarut air, penelitiannya mengatakan adanya perbedaan nyata terhadap perbandingan rasio pelarut dengan tepung tanaman lindur yang digunakan. Perbandingan pelarut dan bahan dibutuhkan pada proses pembuatan garam merupakan salah satu komponen penting, sehingga pada penelitian ini untuk menentukan perbandingan pelarut dengan tepung tanaman alur diperlukan untuk mendapatkan garam sehat yang berkualitas baik.

1. 2 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah pada Penelitian Ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perbandingan rasio pelarut terhadap karakteristik kualitas garam sehat dari tanaman alur (*Suaeda maritima*) ?
2. Berapakah perbandingan rasio terbaik antara pelarut dengan tepung tanaman alur (*Suaeda maritima*) dalam proses pembuatan garam ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh perbandingan rasio pelarut terhadap karakteristik kualitas garam sehat dari tanaman alur (*Suaeda maritima*)
2. Menentukan perbandingan rasio terbaik antara pelarut dengan tepung tanaman alur (*Suaeda maritima*) dalam proses pembuatan garam

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Memberikan nilai tambah atau diversifikasi tanaman alur dengan diolah sebagai garam sehat.
2. Menghasilkan garam sehat yang bermanfaat bagi kesehatan.